



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI *IDXTRANS* TAHUN 2020-2024

Andi Febriyanto¹, Holiawati², Afif Fadhila³, Ammara Fazila⁴
andifeb125@gmail.com¹, dosen00011@unpam.ac.id², afif.fadhila11@gmail.com³,
ammara fazila09@gmail.com⁴

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) and company size on the integrity of financial statements. Financial statement integrity is a crucial aspect in maintaining transparency and reliability of information for stakeholders, particularly in the transportation and logistics sector, which has high operational risks. The study employed an associative quantitative approach with panel data, with a population of 39 companies and a purposive sampling method, resulting in a sample of 19 companies with a total of 95 observations in transportation and logistics companies listed in the IDXTRANS index for the 2020–2024 period. The analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and panel data regression using E-views 12 software. The results showed that Good Corporate Governance had no effect on the integrity of financial statements, indicating that corporate governance mechanisms have not been able to effectively improve the honesty of financial reporting in this sector. Conversely, company size has been shown to have a positive effect on the integrity of financial statements, so that larger companies tend to have better control systems and transparency. These findings are expected to provide input for companies, regulators, and investors in improving the effectiveness of governance and the quality of financial reporting in the transportation and logistics sector.

Keywords: *Financial Report Integrity, Good Corporate Governance, Company Size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga transparansi dan keandalan informasi bagi para pemangku kepentingan, terutama pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki risiko operasional tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data panel, dan memiliki populasi sebanyak 39 perusahaan serta metode purposive sampling yang menghasilkan 19 perusahaan sebagai sampel dengan total 95 observasi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar dalam indeks IDXTRANS periode 2020–2024. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi data panel dengan



Webinar Nasional & Call For Paper :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

menggunakan bantuan perangkat lunak E-views 12 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan belum mampu secara efektif meningkatkan kejujuran pelaporan keuangan pada sektor ini. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sistem pengendalian dan transparansi yang lebih baik. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan, regulator, dan investor dalam meningkatkan efektivitas tata kelola serta kualitas pelaporan keuangan pada sektor transportasi dan logistik.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan, *Good Corporate Governanc*, Ukuran Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya dunia bisnis dan meningkatnya tuntutan transparansi, kualitas pelaporan keuangan menjadi perhatian yang semakin besar bagi berbagai pihak. Salah satu aspek penting dalam pelaporan keuangan adalah integritas laporan keuangan, yang mencerminkan kejujuran dan ketepatan informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Integritas laporan keuangan memegang peranan penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan. Menurut Kurniawati & Pratiwi (2023), integritas laporan keuangan mencerminkan kejujuran dan ketepatan manajemen dalam menyajikan informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Lestari & Widodo (2022) yang menegaskan bahwa integritas pelaporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga merefleksikan tanggung jawab etis manajemen dalam menjaga transparansi.

Dalam praktiknya, upaya menjaga kualitas dan keandalan laporan keuangan masih menghadapi

berbagai tantangan, terutama pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki kompleksitas operasional yang tinggi. Sejumlah perusahaan menunjukkan adanya perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi, keterlambatan penyampaian laporan keuangan, serta perlunya revisi atas data yang telah dipublikasikan.

Salah satu contoh yang sempat menjadi perhatian publik adalah yang terjadi pada PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL), ketika laporan keuangannya menunjukkan ketidaksesuaian antara laba dan arus kas operasi sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi informasi yang disampaikan. Selain itu, laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (2023) menunjukkan adanya perbedaan kualitas pelaporan keuangan di antara perusahaan sektor transportasi dan logistik. Emiten seperti PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) dan PT Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI) tercatat mampu menjaga konsistensi kualitas laporan keuangannya melalui perolehan opini audit wajar tanpa pengecualian, sementara perusahaan lain masih menghadapi tantangan dalam ketepatan waktu publikasi dan konsistensi penyajian data. Menurut Rahmawati &



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Santoso (2022), kondisi ini mencerminkan perbedaan efektivitas pengendalian internal dan tata kelola perusahaan.

Karakteristik sektor transportasi dan logistik yang padat aset, melibatkan kontrak jangka panjang, serta dipengaruhi fluktuasi biaya operasional turut meningkatkan risiko distorsi dalam pelaporan keuangan. Putri & Suryanto (2023) menyatakan bahwa tekanan lingkungan bisnis yang dinamis dapat memengaruhi cara perusahaan menyajikan informasi keuangannya. Situasi ini semakin terasa pada periode 2020–2024 yang diwarnai oleh dinamika pandemi hingga pasca-pandemi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen dan pemangku kepentingan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas (Pusparini et al., 2020). Prabowo (2018) menyebut lima prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Dalam teori keagenan, GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator besar kecilnya perusahaan

No. ISSN: 2809-6479

yang diukur melalui total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Sudantoko et al., 2016). Septiana dan Dahlia (2021) menyatakan bahwa perusahaan besar dituntut menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Dalam perspektif teori keagenan, semakin besar perusahaan, semakin tinggi kebutuhan pengawasan untuk menjaga integritas pelaporan keuangan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \ln(\text{Total Aset})$$

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan penyajian informasi keuangan yang jujur, andal, dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2018). Damayanti, Suhendar, dan Martika (2023) menegaskan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi meningkatkan kepercayaan publik. Dalam teori keagenan, integritas laporan keuangan berperan mengurangi asimetri informasi antara principal dan agent.

$$ILK = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Agency Theory.

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak pengelola (agent). Dalam hubungan ini, principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengambil keputusan dan menjalankan aktivitas perusahaan atas nama pemilik. Hubungan kerja



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

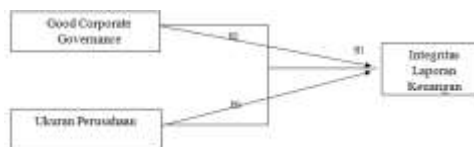
4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

tersebut bertujuan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemilik.

Menurut Diwei (2022), manajer sebagai agen memiliki peran penting dalam perencanaan strategi dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Perbedaan kepentingan antara principal dan agent berpotensi menimbulkan konflik serta ketidakseimbangan informasi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu menjaga transparansi dan akuntabilitas agar tujuan perusahaan tetap tercapai.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Penerapan *Good Corporate Governance* diyakini berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena tata kelola yang baik mendorong transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan internal yang lebih kuat, sehingga dapat menekan peluang terjadinya manipulasi informasi keuangan. Temuan Elviani (2020), Sudarmanto et al. (2021), serta Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa mekanisme GCG, seperti peran dewan komisaris dan komite audit, berkaitan dengan peningkatan keandalan dan kejujuran pelaporan keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan dipandang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan berskala besar berada dalam pengawasan publik

No. ISSN: 2809-6479

yang lebih intens dan memiliki tuntutan reputasi yang lebih tinggi, sehingga manajemen terdorong untuk menyajikan informasi keuangan secara lebih akurat dan hati-hati, sebagaimana didukung oleh Hery (2017) serta Lidiawati & Asyik (2016), dan diperkuat oleh Rivandi dan Pramudia (2022).

Berdasarkan bukti empiris dan pertimbangan logis tersebut, dirumuskan hipotesis bahwa *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat dalam indeks IDX Transportation & Logistics (IDXTRANS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yang mencakup masa dan pascapandemi COVID-19. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga terpilih 19 perusahaan dengan total 95 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode data panel melalui serangkaian pengujian, meliputi uji kesesuaian model (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis melalui Uji t dan Uji F. Kekuatan model juga



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

dinilai melalui koefisien determinasi menggunakan Adjusted R^2 .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Gambar 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik	Integritas Laporan Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i>	Ukuran Perusahaan
Mean	0.102772	0.440842	11.78134
Median	0.069790	0.500000	11.58640
Maximum	0.549350	0.670000	13.46850
Minimum	0.001820	0.250000	10.44100
Std. Dev.	0.108264	0.113219	0.739585
Skewness	2.102454	0.330462	0.591641
Kurtosis	7.658493	2.359385	2.498006
Jarque-Bera	155.8903	3.353530	6.539774
Probability	0.000000	0.186978	0.038011
Sum	9.763330	41.88000	1119.227
Sum Sq. Dev.	1.101779	1.204933	51.41674
Observations	95	95	95

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik

No. ISSN: 2809-6479

deskriptif pada gambar 4.1 di atas, variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan variasi yang cukup signifikan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Nilai minimum sebesar 0,00182 diperoleh oleh PT Mitra Investindo Tbk (MITI) pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,47905 dimiliki oleh PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) pada tahun 2020. Rentang nilai yang cukup lebar ini menggambarkan bahwa tingkat integritas laporan keuangan antarperusahaan sangat bervariasi. Perusahaan dengan nilai integritas yang rendah berpotensi memiliki kualitas laporan keuangan yang kurang andal dan mencerminkan kemungkinan adanya praktik manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai tinggi menunjukkan kualitas pelaporan yang lebih baik dan lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan serta praktik tata kelola yang diterapkan.

Variabel *Good Corporate Governance* (X1) memiliki nilai yang berada pada rentang 0,25 hingga 0,67. Nilai terendah ditemukan pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) dan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA), sedangkan nilai tertinggi terdapat pada PT Mitra Investindo Tbk (MITI) serta PT Temas Tbk (TMAS). Rentang nilai yang tidak terlalu lebar menunjukkan bahwa tingkat penerapan GCG antarperusahaan dalam sektor transportasi dan logistik cenderung



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

seragam. Walaupun demikian, terdapat perbedaan kualitas tata kelola yang masih terlihat antarperusahaan, di mana perusahaan dengan nilai GCG tinggi cenderung memiliki mekanisme pengawasan internal yang lebih kuat. Hal ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa GCG berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas laporan keuangan.

Variabel Ukuran Perusahaan (X2) yang diukur menggunakan logaritma natural total aset menunjukkan nilai yang berada pada kisaran 10.4410 hingga 13.4685. Nilai minimum tersebut diperoleh oleh PT Mitra Investindo Tbk (MITI) pada tahun 2020, sementara nilai maksimum dimiliki oleh PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) pada tahun 2024. Rentang nilai ini mencerminkan adanya variasi skala operasi perusahaan yang cukup besar pada sektor transportasi dan logistik. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, proses audit yang lebih memadai, serta sumber daya yang lebih besar untuk memastikan kualitas penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan besar. Sebaliknya, perusahaan berukuran lebih kecil cenderung memiliki keterbatasan dalam mekanisme pengendalian internal, sehingga lebih rentan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

No. ISSN: 2809-6479

tingkat transparansi dan keandalan informasi keuangan yang disajikan.

Uji Model

Berdasarkan rangkaian pengujian pemilihan model regresi data panel, hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,00000 < 0,05$, sehingga Fixed Effect Model (FEM) dinyatakan lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan nilai p-value sebesar $0,0066 < 0,05$, yang menegaskan bahwa FEM tetap merupakan model paling sesuai karena ditemukan adanya korelasi antara efek individual perusahaan dengan variabel independen, sehingga Random Effect Model (REM) tidak layak digunakan. Meskipun uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa REM lebih baik dibandingkan CEM dengan nilai probabilitas $0,00000 < 0,05$, namun keputusan akhir tetap mengacu pada hasil uji Hausman yang menetapkan bahwa FEM merupakan model terbaik. Dengan demikian, ketiga hasil uji secara keseluruhan mengarah pada kesimpulan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Bahwa kami telah melakukan serangkaian uji asumsi klasik termasuk didalamnya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ada asumsi yang dilanggar.

Varia bel	Coeffi cient	Std. Error	t- Statist ic	Prob.
--------------	-----------------	---------------	---------------------	-------



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Constanta	45.35085	15.78192	2.873595	0.0053
Good Corporate Governance	0.370088	1.413267	0.261867	0.7942
Ukuran Perusahaan	-19.61122	6.300322	-3.112733	0.0026
Statistik		Nilai		
R-squared		0.599819		
Adjusted R-squared		0.491663		
S.E. of regression		0.840631		
Sum squared resid		52.29284		
Log likelihood		-106.4408		
F-statistic		5.545826		
Prob(F-statistic)		0.000000		
Akaike info criterion		2.682965		
Schwarz criterion		3.247506		
Durbin-Watson stat		2.275016		

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Hasil uji hipotesis berdasarkan model *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (X1) dan ukuran perusahaan (VX2) memiliki kontribusi yang berbeda dalam memengaruhi integritas

laporan keuangan (Y). Good Corporate Governance memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.370088 dengan nilai probabilitas 0.7942, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola yang diterapkan perusahaan sampel belum cukup kuat untuk meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Sementara itu, nilai Adjusted R² sebesar 0.491663 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi perubahan integritas laporan keuangan sebesar 49,17 persen, sehingga secara umum model telah memenuhi kelayakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan.

Berbeda dengan X1, variabel ukuran perusahaan (VX2) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan koefisien -19.61122 dan nilai probabilitas 0.0026. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah integritas laporannya. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui kompleksitas operasional perusahaan besar yang lebih tinggi, sehingga membuka peluang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba atau penyajian laporan yang kurang mencerminkan kondisi sebenarnya. Tekanan eksternal dari investor dan pasar juga dapat mendorong perusahaan besar untuk mempertahankan citra kinerja stabil, yang akhirnya berdampak pada rendahnya integritas laporan keuangan.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Uji F (Simultan)

Secara simultan, uji F menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi signifikan secara keseluruhan. Hasil ini mengindikasikan bahwa Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, meskipun secara parsial hanya ukuran perusahaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, sedangkan Good Corporate Governance belum mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12, nilai Adjusted R² pada model Fixed Effect adalah sebesar 0.491663 atau 49,17 persen. Artinya, variabel independen Good Corporate Governance (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) mampu menjelaskan variasi perubahan pada integritas laporan keuangan sebesar 49,17 persen. Sementara itu, sisanya sebesar 50,83 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti profitabilitas, leverage, kualitas audit,

No. ISSN: 2809-6479

likuiditas, risiko perusahaan, maupun faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai Adjusted R² sebesar 49,17 persen mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelas yang cukup baik, mengingat dalam penelitian sosial dan akuntansi nilai Adjusted R² di atas 30 persen dianggap memadai.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan memberikan interpretasi komprehensif terhadap temuan empiris yang diperoleh dari analisis data panel menggunakan model Fixed Effect Model (FEM). Pemilihan FEM menunjukkan bahwa setiap perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik memiliki karakteristik unik yang perlu diperhitungkan dalam memprediksi integritas laporan keuangan. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari *good corporate governance* (X1) dan ukuran perusahaan (X2) sebagai faktor yang diduga memengaruhi integritas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kekuatan pengaruh antara kedua variabel tersebut, sehingga pembahasan akan menguraikan interpretasi masing-masing temuan berdasarkan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan karakteristik industri.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memberikan pengaruh yang



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun secara teori GCG dirancang untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen, mekanisme tersebut belum terbukti berjalan efektif pada perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian. Hal ini dapat terjadi karena penerapan GCG pada banyak perusahaan masih bersifat formalitas, sekadar memenuhi regulasi tanpa diikuti pelaksanaan yang substansial. Misalnya, keberadaan komite audit, komisaris independen, atau kebijakan pengawasan internal belum tentu diiringi dengan kualitas pengendalian yang memadai.

Tidak signifikannya pengaruh GCG juga mengindikasikan bahwa struktur tata kelola belum cukup kuat untuk mencegah praktik manipulasi pelaporan atau tekanan manajemen. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa efektivitas GCG sangat dipengaruhi oleh komitmen perusahaan dalam menerapkannya, bukan hanya keberadaan mekanismenya. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks industri transportasi dan logistik, GCG belum menjadi faktor penentu dalam menjaga integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, perusahaan dengan skala besar justru cenderung memiliki tingkat integritas pelaporan yang

No. ISSN: 2809-6479

lebih rendah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Temuan ini dapat dijelaskan melalui kompleksitas operasional yang meningkat seiring pertumbuhan ukuran perusahaan. Kompleksitas tersebut membuka ruang yang lebih luas bagi manajemen untuk menggunakan fleksibilitas akuntansi yang dapat menurunkan kualitas pelaporan.

Selain itu, perusahaan besar biasanya menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari berbagai pihak seperti pemegang saham, investor, dan kreditur. Tekanan untuk mempertahankan kinerja yang stabil atau memenuhi ekspektasi pasar dapat mendorong manajemen melakukan praktik pelaporan yang kurang mencerminkan kondisi sebenarnya, seperti *income smoothing* atau strategi manajemen laba lainnya. Dengan demikian, semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula peluang munculnya praktik-praktik yang menurunkan integritas laporan keuangan.

Temuan ini konsisten dengan beberapa literatur yang menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kecenderungan melakukan aktivitas yang menurunkan kualitas laporan keuangan demi menjaga reputasi atau stabilitas kinerja. Karena itu, pengawasan yang lebih ketat dari pihak internal maupun eksternal perlu ditingkatkan pada perusahaan-perusahaan besar.

Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Secara simultan, penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel tersebut secara kombinasi mampu menjelaskan variasi integritas laporan keuangan dalam model regresi. Namun, ketika dianalisis secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan. Sementara itu, variabel GCG tidak menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap perubahan integritas laporan keuangan.

Kondisi ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dibandingkan mekanisme tata kelola. Perusahaan besar dengan struktur organisasi yang lebih kompleks cenderung lebih rentan terhadap praktik pelaporan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Di sisi lain, mekanisme GCG yang diterapkan belum mampu memberikan kekuatan kontrol yang cukup untuk menekan perilaku oportunistik manajemen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integritas laporan keuangan dalam industri transportasi dan logistik lebih dipengaruhi oleh faktor struktural perusahaan daripada sistem tata kelola yang diterapkan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan GCG perlu dilakukan secara lebih substansial, terutama pada perusahaan besar, agar mekanisme pengawasan yang

No. ISSN: 2809-6479

diterapkan mampu berjalan secara efektif dalam menjaga kualitas informasi keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan seperti komite audit, proporsi komisaris independen, dan sistem pengawasan internal belum mampu secara langsung menekan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat integritas laporan keuangannya, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang lebih intensif oleh dewan komisaris, komite audit, dan auditor eksternal untuk menjaga keandalan laporan keuangan.

KETERBATASAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, misalnya objek penelitian masih sedikit dan periode



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

pengamatan yang relatif singkat, hanya lima tahun. Variabel independen yang masih belum beragam antara faktor internal dengan faktor eksternal.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dengan menambah jumlah sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada subsektor Transportasi dan Logistik tetapi juga mencakup subsektor lain yang memiliki karakteristik sejenis, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Selain itu, periode penelitian sebaiknya diperpanjang agar dapat menangkap dinamika perubahan penerapan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dalam jangka waktu yang lebih luas. Peneliti berikutnya juga disarankan menambahkan variabel independen lain, baik yang bersifat internal seperti karakteristik dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit, maupun faktor eksternal seperti tekanan regulasi dan kondisi ekonomi makro, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Lindawati, L., Holiawati, H., & Rosini, I. (2024). *Good Corporate Governance Moderate Environmental Performance And Disclosure*

No. ISSN: 2809-6479

Corporate Social Responsibility On Economic Performance. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 2063-2074.

Cahyani, Y., Ruhiyat, E., & Holiawati, H. (2024).

PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, INSIDER OWNERSHIP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FIRM PERFORMANCE. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 7(2), 599-614.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (ed.). Rineka Cipta.

Atus, L. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(5), 721-731.

Da Costa, T. D. S. R., & Sofian, S. (2023). **PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 91-101.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/8261>

ELVIANI, L. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.

IDX — Bursa Efek Indonesia. (2024). *IDX Statistical Summary 2024*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Corporate Integritas Pengaruh Governance Laporan Struktur terhadap Keuangan Perusahaan pada Perusahaan

No. ISSN: 2809-6479

LQ45 yang Terdaftar di BEI. Akuntabel, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>

Pusparini, D. A. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3).

Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/228>

Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Prosiding Konferensi Nasional*

Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh leverage, kepemilikan manajerial, dan



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & *Call For Paper* :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan
Ketidakpastian Global”**

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

ukuran perusahaan terhadap
integritas laporan keuangan.

Jurnal Akuntansi.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3460592&val=14537>

Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh
good corporate governance,
leverage dan kualitas audit
terhadap integritas laporan
keuangan pada emiten
BUMN. *Jurnal Akuntansi dan
Bisnis.*

<https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2870>